

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN  
PEKERJAAN DENGAN PERNIKAHAN DINI  
PADA REMAJA DI KANTOR URUSAN  
AGAMA KECAMATAN KASIHAN  
KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
SITI QANITHAH  
1710104442**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
TERAPAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN  
PEKERJAAN DENGAN PERNIKAHAN DINI  
PADA REMAJA DI KANTOR URUSAN  
AGAMA KECAMATAN KASIHAN  
KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Siti Qanithah  
1710104442**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN  
PEKERJAAN DENGAN PERNIKAHAN DINI  
PADA REMAJA DI KANTOR URUSAN  
AGAMA KECAMATAN KASIHAN  
KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
SITI QANITHAH  
1710104442**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Erika Puspitasari, S.ST., M. Keb

Tanggal : 11 Agustus 2018

Tanda Tangan :



# HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN DENGAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL

Siti Qanithah, Elika Puspitasari  
Email : [thaqanitha@yahoo.co.id](mailto:thaqanitha@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

**Abstrak:** Pernikahan usia muda di Indonesia merupakan tertinggi kedua di ASEAN lebih dari 700 juta orang menikah saat masih anak-anak yang dapat berakibat buruk untuk seluruh indikator dari sosial dan ekonomi yang cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan pernikahan dini pada remaja di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kasihan Bantul. Penelitian ini menggunakan metode *studi korelasi* yang menggunakan pendekatan cross sectional, besar sampel yang digunakan berjumlah 182 responden (*total sampling*) dengan alat ukur form pengumpulan data, analisis data menggunakan *Chi-square*. Hasil dari penelitian ini adalah usia pernikahan dini diperoleh 167 (91,8%) yang memiliki usia 17-21 tahun. Sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 167 (91,8%). Dan yang memiliki pekerjaan sebanyak 164 (90,1%). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dengan pernikahan dini memiliki  $p\text{-value} = 0,000$ . Variabel pekerjaan dengan pernikahan dini memiliki nilai  $p\text{-value} = 0,000$ . Penelitian ini membuktikan terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan pernikahan dini pada remaja di KUA Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Masyarakat diharapkan lebih aktif lagi dalam mengikuti seminar atau penyuluhan terkait tentang kesehatan terutama kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini.

**Abstract:** Early marriage in Indonesia is the second highest in ASEAN which more than 700 million people married on their early age, and thus may cause negative effect toward all indicators of social and economic which are prone to low education level and high poverty rate. The objective of this research was to identify the correlation between level of education as well as occupation and early teen marriage at Religious Affairs Office of Kasihan district Bantul Regency. This research used correlation study method which used cross sectional approach with total sample of 182 respondents (*total sampling*) with measurement tools of data collection, data analysis using *Chi-square*. The result of the research showed that early marriage happened to 167 people (91,8%) whose age ranged from 17-21 years old. Most respondents in total of 167 people (91,8%) had high education level. and those who had occupation were 164 people (90,1%). Correlational test indicated that variable of education level to early marriage had  $p\text{-value} = 0,000$ . Variable of occupation to early marriage had  $p\text{-value} = 0,000$ . This research proved that there was correlation

between level of education as well as occupation and early teen marriage at Religious Affairs Office of Kasihan district Bantul Regency. Society is expected to be more active in participating in seminar or counseling related to health especially reproduction health and the effect of early marriage.

## **PENDAHULUAN**

Perkawinan usia muda merupakan perkawinan yang dilakukan pada usia remaja yaitu dibawah usia 16 tahun pada wanita dan di bawah 19 tahun pada pria. Perkawinan pada usia remaja selain mencerminkan rendahnya status wanita, juga merupakan tradisi sosial yang menopang tingginya tingkat kesuburan. Hal ini menyebabkan periode melahirkan yang dihadapi oleh pengantin remaja relatif lebih panjang, disamping resiko persalinan yang semakin tinggi karena secara fisik mereka belum siap melahirkan (Irianto, 2015). Lebih dari 700 juta perempuan sekarang menikah saat masih anak-anak, yaitu 1 dari 3 diantaranya menikah usia sebelum usia 15 tahun. Anak-anak perempuan yang menikah muda dapat menghadapi akibat buruk terhadap kesehatan mereka yaitu dampak dari melahirkan dini, peningkatan risiko kekerasan dalam rumah tangga, gizi buruk dan gangguan kesehatan seksual dan reproduksi remaja yang melakukan pernikahan dini mengalami keadaan yang buruk untuk seluruh indikator dari sosial dan ekonomi yang cenderung mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi (BPS, 2015). Penelitian (Chowdhury, dkk., 2013) mengatakan bahwa wanita yang tidak berkerja akan cenderung melakukan pernikahan dini karena menurut penelitian yang dilakukan (Stang, 2011), ketika seseorang tidak berpendapatan maka ketergantungan terhadap orang lain akan lebih besar dan kemungkinan untuk menikah dini lebih tinggi. Penelitian Stang (2011) mengatakan bahwa sebanyak 91,4% responden yang melakukan pernikahan dini memiliki pendidikan rendah. Penelitian ini mengatakan bahwa orang yang berpendidikan rendah lebih banyak melakukan pernikahan dini dikarenakan memiliki pengetahuan yang kurang terhadap dampak dari pernikahan dini. Peran pemerintah dalam menanggulangi pernikahan dini termuat dalam UU RI No 35/2014 tentang perlindungan anak, pasal 26 ayat 1 poin C menyatakan bahwa orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab mencegah terjadinya pada usia anak dengan upaya implementasi kebijakan pendewasaan usia perkawinan (PUP), (BKKBN, 2012). Dari studi yang dilakukan di KUA Kasihan Bantul mengatakan bahwa angka kejadian pernikahan tertinggi yaitu data yang didapat dari bulan Januari tahun 2016 sampai dengan Desember 2017, remaja yang melakukan pernikahan dini sebanyak 182 orang dengan rata-rata usia 15-20 tahun, dan didapatkan hasil data dari 10 pasangan remaja yang melakukan pernikahan dini pada tahun 2017, 6 diantaranya melakukan pernikahan dini dengan alasan tidak memiliki pekerjaan tetap, dan juga pendidikan minim yang hanya tamat SD/SMP, sehingga tidak paham akan dampak yang terjadi apabila melakukan pernikahan dengan usia yang terlalu muda, kemudian akhirnya memilih untuk menikah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *correlative* (hubungan) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan pernikahan dini pada remaja. Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di KUA Kecamatan Kasihan pada bulan April - Juli 2018. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pekerjaan. Variabel terikat dalam penelitian ini pernikahan dini pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang telah melakukan pernikahan dini yang berjumlah 182 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, dimana seluruh populasi menjadi responden. Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan remaja yang melakukan pernikahan dini yang tercatat di KUA Kecamatan Kasihan Bantul. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 182 orang. Instrumen penelitian ini adalah dengan form pengumpulan data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hasil Penelitian di KUA Kecamatan Kasihan**

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia $\leq$ 16 tahun	15	8,2
Usia 17-21 tahun	167	91,8
<b>Total</b>	<b>182</b>	<b>100</b>

(Data Sekunder, 2018).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa frekuensi pernikahan dini yang terdapat di KUA Kecamatan Kasihan Bantul yang berdasarkan umur  $\leq$  16 tahun sebanyak 15 responden (8,2%) dan pada umur 17-21 tahun sebanyak 167 responden (91,2%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan dan Pekerjaan.**

Variabel	F	%
Pendidikan		
Rendah	15	8,2
Tinggi	167	91,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	19	10,4
Bekerja	163	89,6

(Data sekunder, 2018).

Berdasarkan tabel 4.2 frekuensi pendidikan dan pekerjaan diperoleh bahwa responden yang memiliki pendidikan Rendah sebanyak 15 responden (8,2%) dan 167 responden (91,8%) memiliki pendidikan Tinggi. Menurut pekerjaan responden diperoleh sebanyak 19 responden (10,4%) yang tidak bekerja, dan sedangkan 163 responden (89,6%) bekerja.

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Kasihan Bantul**

No	Usia	≤ 16 tahun		17-21 tahun		Total		p-value
		F	%	F	%	F	%	
<b>Pendidikan</b>								
1	SD-SMP	15	100	0	0	15	100	0,000
2	SMA-PT	0	0	167	100	167	100	
	<b>Total</b>	15	8,2	167	91,8	182	100	

(Data Sekunder, 2018).

Berdasarkan tabel 4.3 tabulasi silang tentang pendidikan dengan pernikahan dini pada remaja, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki umur kurang dari 16 tahun, responden tersebut memiliki pendidikan SD-SMP sebanyak 15 responden (100%) dan responden yang berumur 17-21 tahun yang memiliki pendidikan SMA-PT sebanyak 167 responden (100%). Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Fisher Exact* diperoleh dengan nilai signficancy  $P=0,000$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan pendidikan dengan pernikahan dini.

**Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan pekerjaan dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Kasihan Bantul**

No	Usia	≤ 16 tahun		17-21 tahun		Total		p-value
		F	%	F	%	F	%	
<b>Pekerjaan</b>								
1	Tidak bekerja	13	68,4	6	31,6	19	100	
2	Bekerja	2	1,2	161	98,8	163	100	0,000
	<b>Total</b>	15	8,2	167	91,8	182	100	

(Data Sekunder, 2018).

Berdasarkan tabel 4.4 tabulasi silang tentang pekerjaan dengan pernikahan dini pada remaja, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki umur  $\leq 16$  tahun, terdapat 13 responden (68,4%) yang tidak bekerja dan responden yang berumur 17-21 terdapat 6 responden (31,6%)

yang tidak bekerja. Sedangkan responden berumur  $\leq 16$  tahun yang bekerja sebanyak 2 responden (1,2%) dan responden berumur 17-21 tahun yang bekerja sebanyak 161 responden (98,8%). Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Fisher Exact* diperoleh dengan nilai signficancy  $P=0,000$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan pekerjaan dengan pernikahan dini.

## B. Pembahasan

### 1. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 frekuensi pendidikan diperoleh bahwa responden laki-laki yang berjumlah 111 orang (61%) dengan pendidikan tinggi,. Sedangkan responden perempuan dengan pendidikan tinggi sebanyak 56 orang (30,8%). Menurut BKKBN (2011) umumnya mereka yang melakukan pernikahan dini adalah mereka yang memiliki pendidikan SD, SLTP dan SLTA. Semakin rendah tingkat pendidikan, semakin mendorong pernikahan dini (Roumli & Anna, 2009). Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan mempengaruhi pola pikir terbatas yang akan berdampak pada perilaku individu (Romauli & Anna, 2012).

### 2. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 frekuensi pekerjaan diperoleh bahwa responden laki-laki yang bekerja berjumlah 109 orang (60%). Sedangkan responden perempuan yang bekerja berjumlah 54 orang (29,7%). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga, karena pekerjaan dapat menentukan status ekonomi seseorang. Status ekonomi yang rendah menyebabkan diskriminasi terhadap perempuan. Menurut. Widyastuti (2009) mengatakan bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan hidup seseorang dan keluarganya.

### 3. Pernikahan Dini

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa frekuensi pernikahan dini yang terdapat di KUA Kecamatan Kasihan Bantul yang berdasarkan umur  $\leq 16$  tahun sebanyak 15 responden (8,2%) dan pada umur 17-21 tahun sebanyak 167 responden (91,2%). Menurut BKKB (2012), pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang ataupun salah satu pasangan yang masih dalam kategori anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 21 tahun.

### 4. Hubungan pendidikan dengan pernikahan dini

Berdasarkan tabel 4.3 tabulasi silang tentang pendidikan dengan pernikahan dini pada remaja, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki umur kurang dari 16 tahun, responden memiliki pendidikan SD-SMP sebanyak 15 responden (100%) dan responden yang berumur 17-21 tahun yang memiliki pendidikan SMA-PT sebanyak 167 responden (100%). Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Fisher Exact* diperoleh dengan nilai signficancy  $P=0,000$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pernikahan dini.

### 5. Hubungan pekerjaan dengan pernikahan dini

Berdasarkan tabel 4.4 tabulasi silang tentang pekerjaan dengan pernikahan dini pada remaja, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki umur  $\leq 16$  tahun, terdapat 13 responden (72,2%) yang tidak bekerja dan responden yang berumur 17-21 terdapat 5 responden (27,8%) yang tidak bekerja. Sedangkan



responden berumur  $\leq 16$  tahun yang bekerja sebanyak 2 responden (1,2%) dan responden berumur 17-21 tahun yang bekerja sebanyak 162 responden (98,8%). Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Fisher Exact* diperoleh dengan nilai signficancy  $P=0,000$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan pernikahan dini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di KUA Kecamatan Kasihan Bantul pada tahun 2018, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Gambaran umur pada pasangan suami istri di KUA Kecamatan Kaishan Bantul tahun 2018 adalah frekuensi yang menikah  $\leq 16$  tahun berjumlah 15 responden (8,2%) sedangkan yang menikah dengan usia 17-21 tahun berjumlah 167 responden (91,8).
2. Tingkat pendidikan paling banyak pada pasangan suami istri di KUA Kecamatan Kasihan Bantul tahun 2018 yaitu dengan pendidikan SMA-PT sebanyak 167 responden (91,8).
3. Status pekerjaan paling banyak pada pasangan suami istri di KUA Kecamatan Kasihan Bantul tahun 2018 yaitu responden yang bekerja sebanyak 164 responden (90,1%).
4. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pernikahan dini pada pasangan suami istri di KUA Kecamatan Kasihan Bantul tahun 2018 dengan nilai uji statistic  $p = 0,000$  dan  $cc = 0,707$ .
5. Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pernikahan dini pada pasangan suami istri di KUA Kecamatan Kasihan Bantul tahun 2018 dengan nilai uji statistic  $p = 0,000$  dan  $cc = 0,610$ .

### **B. Saran**

1. KUA  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi KUA untuk memberikan bahwa ada hubungan antara pendidikan pekerjaan dengan pernikahan dini.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Diharapkan bidan dapat memberikan motivasi kepada remaja putra dan putri untuk lebih lanjut mengenal kesehatan reproduksi, serta secara berkelanjutan melakukan promosi kesehatan dan menyampaikan dampak pernikahan dini terutama bagi remaja putri.
3. Bagi Masyarakat  
Diharapkan juga sebagai masukan bagi masyarakat khususnya orang tua yang memiliki remaja putri, agar dapat mendukung program/peraturan tentang batas usia menikah dan selalu mendampingi putra putri untuk melakukan kegiatan yang positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN. 2012. *Kajian Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi Di Indonesia: Dampak Overpopulatiion, Akar Masalah Da Peran Kelembagaan Di Daerah*. [online]. [www.bkkbn.go.id/.../Hasil%20Seminar%20Eksekutif](http://www.bkkbn.go.id/.../Hasil%20Seminar%20Eksekutif). Diakses: pada tanggal 10 Januari 2018, pukul 10.30 WIB.

- BKKBN. 2011. *Perkawinan Muda di Kalangan Perempuan: Mengapa*. [online]. [jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/download/.../117](http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/download/.../117). Diakses: pada tanggal 18 Januari 2016, 16.13 WIB.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Analisis Data Perkawinan Usia di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chowdhury, AH., Hoq, MN., Hossain, ME., dan Khan, MM. 2013. Factor Affecting An Age at First Marriage among Female Adolescents in Bangladesh. *Research on Humanities and Social Sciences*. Vol. 3, No. 9, 2013. Bangladesh: Internasional Islamic University Chittagong.
- Irianto, K. 2015. *Kesehatan Reproduksi Teori dan PratiKu, Edisi 1*. Bandung: Alfabeta
- Romauli, S. And Vindari A.V. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswi Kebidanan, Edisi 3*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Stang, E.M. 2011. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara*. *Jurnal MKMI*. vol 7 no 1. April 2011. Hal 105-110. Unhas: Fakultas kesehatan masyarakat.
- Widyastuti, Y. Rahmawati, A. And Purnamaningrum, Y.E. 2009. *Kesehatan Reproduksi, Edisi 1*. Yogyakarta : Fitramaya.